



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Mutia¹, Kosilah²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: mutiaa110102@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *learning start with a question* (LSQ) pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kota Baubau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 23 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Berdasarkan data observasi yang diperoleh pada pra siklus yang memperoleh ≥ 70 sebanyak 10 orang siswa atau 43,47% yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 56,52%. Setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan perolehan nilai ≥ 70 sebanyak 13 orang siswa yang tuntas atau 56,52% dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa atau 43,47%. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 21 orang siswa atau 91,30% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa atau 8,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kota Baubau.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Learning Start With A Question*

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the learning start with a question (LSQ) learning model in social studies learning in grade V of SD Negeri 3 Katobengke, Baubau City. This study is a classroom action research (CAR) with 23 students as research subjects in grade V. The data collection techniques used were observation and tests. Based on observation data obtained in the pre-cycle, 10 students or 43.47% obtained a score of ≥ 70 , while 13 students or 56.52% did not complete the task, while 10 students or 43.47% did not complete the task. After implementing the Learning Start With A Question (LSQ) learning model in cycle I, student learning outcomes increased, with 13 students or 56.52% obtaining a score of ≥ 70 , and 10 students or 43.47% did not complete the task. In cycle II, student learning outcomes also increased, namely 21 students or 91.30% obtained a score of ≥ 70 , while 2 students or 8.69% did not complete the task. Thus, it can be concluded that by using learning outcomes in social studies subjects in class V of SD Negeri 3 Katobengke, Baubau City.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, *Learning Start With A Question*

© 2025 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata sempurna dan tergolong rendah, di buktikan dengan adanya data dari UNESCO. Dalam word population review 2021 pendidikan Indonesia mendapatkan peringatan ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringatan Pendidikan dunia (Makawiyah, 2019). Hal ini terjadi di sebabkan karena rendahnya sarana fisik, kualitas guru, kesejahteraan guru, presetasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan. Banyak yang harus di perhatikan khusus yang diarahkan kepada pengembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan (Nurfadhillah & Rosnaningsih, 2021). Seiring kemajuan zaman di dunia Pendidikan yang semakin berkembang, berdasarkan keterampilan abad 21 yang meliputi *communication dan collaboration, critical thinking dan problem solving, dan creativity dan inovatoin inovatoin* (Achdiyat & Utomo, 2018). Pendidikan yang dilaksanakan di abad 21 seharusnya lebih memfokuskan kepada melahirkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sinaga, Lumbantobing & Sitohang, 2023). Salah satu bagian terpenting dalam proses Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar (Sipayung & Sihotang, 2022). Proses belajar mengajar atau bisa disebut juga dengan kegiatan pembelajaran, juga harus di tunjang dengan strategi, media, dan juga perencanaan yang matang, agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar dan juga dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien (Tarigan, 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social (Rahmijati, 2023). Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi tentang geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Qolbiyyah, Shofwatal, 2019). Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Kharismaya, Qomario, & Mashari, 2023). Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan Masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari Masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya (Badriah, 2018).

Observasi awal pada hari senin, tanggal 8 Januari 2024 dengan guru kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kota Baubau, bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM (70) yaitu sebanyak 13 orang dan siswa yang mendapat nilai

lebih dari KKM (70) yaitu sebanyak 10 orang, hal tersebut disebabkan siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil bertitik tolak dari permasalahan yang di hadapi guru dan siswa dengan wawancara dan observasi yang saya lakukan bersama salah satu guru yang ada di sekolah di SD Negeri 3 Katobengke dengan guru kelas, maka di butuhkan suatu pengembangan model pembelajaran interaktif yang baru yang dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Dalam permasalahan ini sangat membutuhkan model yang mudah dalam pembuatannya, murah dan membutuhkan waktu yang sedikit, tetapi hasilnya efektif dan mudah di gunakan guru dalam pembelajaran dengan model LSQ (Julidar, Safrijal, & Makawiyah, 2023).

Learning start with a question merupakan salah satu jenis pembelajaran aktif. Menurut (Halim, & Soerjono, 2013) *learning start with a question* merupakan model pembelajaran aktif yang apabila ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran maka keaktifan serta hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. Menurut (Muchlinarwati, 2021) menyatakan bahwa *learning start with a question* adalah model dimana peserta didik diarahkan untuk secara mandiri dengan membuat pertanyaan tersebut berdasarkan bacaan yang disajikan. Kemudian peserta didik diarahkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan peserta didik menemukan kesulitan dalam menemukan jawaban terkait yang di bahas.

Penerapan *Learning Start with a Question* dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah model pembelajaran yang di gunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena model ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam bertanya terutama pada awal pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus penelitian tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*action*), mengobservasi (*observe*), dan evaluasi (*evaluation*), dan merefleksi (*reflect*). Bagian penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Katobengke, Kelurahan Lipu, Kecamatan Betoambari Kota Baubau pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini siswa di kelas V SD Negeri 3 Katobengke yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 orang perempuan.

Instrumen penelitian adalah: 1) Lembar observasi, lembar observasi terbagi dua yakni lembar observasi guru yang berisi tentang instrumen pengamatan mencakup beberapa aspek kegiatan (kegiatan awal, inti, dan akhir) yang di tunjukan kepada peneliti mengenai kemampuannya. Sedangkan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *learning start with a question*. 2) Lembar tes, terbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor. Soal tes ini berasal dari materi sejarah lahirnya pancasila di maksud untuk

menguji tahap pertama dan tahap akhir setelah diberikan tes. 3) Lembar dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan gambaran kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *learning start with a question*. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai nilai ketuntasan minimum ≥ 70 maka dinyatakan tuntas dengan kriteria ketuntasan klasikal 85. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dinyatakan tidak tuntas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *learning start with a question* di kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kota baubau sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Pembelajaran IPS di kelas V pra siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	10	43,47%
2.	Tidak Tuntas	13	52,56%
Jumlah		23	
Nilai Rata-rata		61,60%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah siswa 23 orang hanya 10 orang yang mencapai KKM yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki dengan presentase 43,47%, dan yang memiliki nilai dibawah KKM 13 orang siswa yang terdiri 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki dengan presentase 56,52%. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPS pada siswa kelas V masih rendah. Hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *learning start with a question* di kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kota baubau sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran IPS di kelas V siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	13	52,56%
2.	Tidak Tuntas	10	43,47%
Jumlah		23	
Nilai Rata-rata		65,65%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa dapat di ketahui dari jumlah 23 orang siswa yang mengikuti tes ada 12 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 65,65%. Sedangkan ada 11 orang yang belum tuntas dengan presentase 47,82% dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,65%. Hasil analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *learning start with a question* di kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kota baubau sebagai berikut:

Tabel 3. Ketuntasan Pembelajaran IPS di kelas V siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	21	91,30%
2.	Tidak Tuntas	2	8,69%
Jumlah		23	
Nilai Rata-rata		71,17%	

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *learning start with a question* diperoleh bahwa keseluruhan mencapai 1.660% sehingga nilai rata-rata kelas yang telah dicapai 72,17% dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 orang siswa terdiri 13 orang perempuan dan 8 orang siswa laki-laki sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang siswa laki-laki.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi "sejarah lahirnya pancasila" di SD Negeri 3 Katobengke, dengan menggunakan model pembelajaran *learning start with a question* membuat para siswa menjadi aktif dalam belajar melalui bertanya diawal pembelajaran. Hasil dari siklus I tidak memenuhi ekspektasi karena tujuan yang diterapkan tidak tercapai, nilai tes siswa masih menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memperoleh skor dibawah 70. Dari 23 siswa yang di uji, 13 siswa atau 56,52% berhasil menyelesaikan tes sedangkan 10 siswa atau 43,47% tidak, dengan rata-rata nilai 65,65%. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini yaitu kesulitan beberapa siswa dalam memahami materi dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru karena kurang terbiasa menggunakan soal tes dan jawaban yang mengakibatkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *learning start with a question*.

Hasil analisis dari data perbandingan nilai pra siklus dan sesudah diberikan tindakan siklus I, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil tes siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu 10 menjadi 13 siswa, dimana nilai terendah yang diperoleh siswa prasiklus sebesar 67,60% sedangkan siklus I meningkat menjadi 65,65%. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada prasiklus sebesar 90 sedangkan siklus I memperoleh nilai maksimal 90. Dari nilai tersebut, diperoleh hasil nilai rata-rata prasiklus sebesar 67,60% sedangkan siklus I menjadi 65,65%. Kegiatan siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan, dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai 21 siswa atau 91,30% dan tidak berhasil menurun menjadi 2 siswa atau 8,69%, serta rata-rata nilai mencapai 71,17%. Hal ini terjadi karena siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *learning start with a question* dengan baik dan mengikuti arahan guru dengan efektif.

Tabel 4. Perbandingan Nilai pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	55	40	60
Nilai Tertinggi	90	90	100
Rata-rata nilai	67,60	65,65	71,17

Tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran hasil belajar IPS sebesar 71,17%. Mencapai ambang batas minimal pencapaian keberhasilan pada pendidikan formal. Dengan demikian, peneliti ini ditunjukkan pada tabel II. Berdasarkan skor proporsional yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap pelajaran di semester genap, kemajuan yang sudah ditunjukkan pada tabel II. Kemajuan yang sudah ditunjukkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan jumlah materi yang proses belajar yang mereka pembelajaran dan dihadapi dalam kehidupan.

4. Kesimpulan

Model pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi “sejarah lahirnya pancasila” siswa di kelas V SD Negeri 3 Katobengke Kota Baubau. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dari siklus I ke siklus II. Baik dari kegiatan siswa dan kegiatan guru, keterampilan pemecahan masalah. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,65% pada siklus I menjadi 71,17% pada siklus II. 13 siswa 56,52% yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa yang tuntas 91,30% pada siklus II memenuhi syarat nilai keberhasilan 70% siswa sudah meningkat.

Daftar Pustaka

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan visual-spasial, kemampuan numerik, dan prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3).
- Badriah, Liah. (2018). *Model Learning Start with a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada pokok Basahan Sistem Reproduksi*. *Jurnal Bio Education*, 3(2), 22-28.
- Halim, F.Z., Suroto dan Soerjono, B. (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Active Learning Pada Materi Aljabar*, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol 1 , No 1, Hal:83-96.
- Ismail Makki (2019). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Julidar, R., Safrijal, S., & Makawiyah, M. (2023). Peningkatan Keaktifan Serta Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Pada Manusia Di Smp Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie. *Jurnal Biomafika*, 1(1), 27-37.
- Kharismaya, M., Qomario, Q., & Mashari, A. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 2 Merbau Mataram Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JURIP)*, 2(1), 25-32.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.
- Makawiyah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Learning Start with a Question Dipandu bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal RR*.1(2), 13-21.
- Muchlinarwati, M. (2021). Pembelajaran aktif Learning Stars With A Question (Isq). *bidayah: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 138-152
- Musyarofah, M., Ahmad, A., & Suma, N. N. (2021). *Konsep Dasar IPS*.
- Nurfadhillah, S., & Rosnaningsih, A. (2021). *Media pembelajaran tingkat SD*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Qolbiyyah, Shofwatal. (2019). *Penerapan Motode LSQ (Learning Start with a Question) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa*. *Jurnal Sumbala*,

4(1), 149-162.

- Rahmijati, E. (2023). *Meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan dan fungsi kuadrat melalui penggunaan multimedia. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 161-176.
- Sinaga, S., Lumbantobing, M. T., & Sitohang, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 382-390.
- Sipayung, Z., & Sihotang, H. (2022). *Peranan Belajar Behaviorisme dalam Hubungannya dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7129-7138.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Syaiful, Bahri.(2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, S. B. B. (2020). *Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101810 Biru-Biru Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).